

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Untuk memecahkan masalah yang ada dalam suatu penelitian diperlukan penyelidikan yang teratur dan terus-menerus, sedangkan untuk mengetahui bagaimana langkah penelitian yang harus dilakukan yaitu dengan menggunakan metode penelitian.

Metode penelitian adalah suatu teknik atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan atau mencatat data, baik berupa data primer maupun data sekunder yang digunakan untuk keperluan menyusun suatu karya ilmiah dan kemudian menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan terdapat suatu kebenaran data-data yang akan diperoleh. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 2), Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan, sedangkan menurut Darmadi (2013, hlm. 153), metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Sugiyono (2010, hlm. 15), menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi, sedangkan metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia,

suatu objek, kondisi, sistem pemikiran ataupun peristiwa pada masa sekarang. Tipe penelitian ini berusaha menerangkan fenomena sosial tertentu. Penelitian dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, berdasarkan kriteria perbedaan antara lain fungsi akhir dan pendekatannya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Penelitian ini menafsirkan dan menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam suatu masyarakat, pertentangan antara dua keadaan atau lebih, hubungan antar variabel yang timbul, perbedaan antar fakta yang ada serta pengaruhnya terhadap suatu kondisi, dan sebagainya.

Kemudian daripada itu, penelitian ini menggunakan metode penelitian sastra lisan. Rafiek (2011) menjelaskan bahwa dalam metode penelitian sastra lisan terdapat teknik pengumpulan data yang berupa pencatatan, perekaman, wawancara, pengamatan berperan serta, dan analisis dokumen. Kemudian, langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mengumpulkan data penelitian sastra lisan adalah (1) perekaman sastra lisan dalam seni pertunjukan atau tradisi lisan, (2) pengumpulan data berupa komentar pemilik sastra lisan dengan wawancara dan observasi partisipasi, (3) transkripsi rekaman sastra lisan dan data berupa fragmentasi hasil wawancara dan observasi partisipasi, dan (4) apresiasi bersama-sama tentang hasil rekaman.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Dalam menentukan partisipan dan tempat penelitian, perlu dilakukan pertimbangan-pertimbangan terlebih dahulu. Partisipan yang layak untuk diwawancarai dalam penelitian ini adalah penduduk asli Kota Mentok yang memahami betul isi cerita *Legenda Asal-Usul Kota Mentok*. Kemudian, tempat penelitian yang dituju harus dipastikan memungkinkan dan terjangkau untuk ditempuh.

1. Partisipan

Partisipan dalam penelitian cerita *Legenda Asal-Usul Kota Mentok* terdiri atas tiga orang narasumber. Masing-masing narasumber merupakan penduduk asli Kota Mentok sehingga mereka memahami betul isi cerita dari legenda tersebut.

2. Tempat Penelitian

Sebelum dilakukannya penelitian, pemilihan lokasi tempat penelitian harus dipertimbangkan. Tempat penelitian harus dipasitikan memungkinkan dan dapat terjangkau. Selain itu, tempat penelitian juga harus relevan dengan pbjek yang akan diteliti.

Penelitian *Legenda Asal-Usul Kota Mentok* ini bertempat di Kota Mentok. Mentok adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Bangka Barat, Kepulauan Bangka Belitung, Indonesia dan merupakan ibu kota Kabupaten Bangka Barat. Kota Mentok memiliki luas wilayah sekitar 469 km² dengan jumlah penduduk sebanyak 45.523 jiwa. Kota Mentok dijuluki sebagai Kota Tua karena Mentok menyimpan banyak sejarah dari mulai kerajaan Sriwijaya hingga Kemerdekaan.

C. Pengumpulan Data

Sebelum dilakukan pengumpulan data, dilakukan pendekatan terhadap ketiga orang narasumber dengan memaparkan bagaimana alur penelitian yang akan dilakukan, maksud dari penelitian ini, dan waktu yang disepakati untuk pengambilan data. Setelah pendekatan dilakukan, maka proses pengumpulan data dapat dilakukan. Berikut adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini.

1. Perekaman

Perekaman *Legenda Asal-Usul Kota Mentok* dilakukan dengan menggunakan alat berupa telepon genggam yang digunakan untuk merekam dan memotret serta instrumen berupa manusia yaitu peneliti sendiri.

2. Pendokumentasian

Pendokumentasian dilakukan untuk mengumpulkan data seperti foto situs-situs sejarah seperti makam dan bangunan yang dipercayai ada kaitannya dengan

Legenda Asal-Usul Kota Mentok.

Alnochajashany Adlinnaka, 2017

INTEGRASI SOSIAL ANTARA ETNIS MELAYU DAN CINA-TIONGHOA DALAM LEGENDA ASAL-USUL KOTA MENTOK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Kepustakaan

Kepustakaan mutlak dilakukan untuk mengumpulkan referensi dari sumber-sumber tertulis seperti buku, jurnal, dan media pustaka lain yang mengenai *Legenda Asal-Usul Kota Mentok* dan teori-teori yang mendukung tentang *Legenda Asal-Usul Kota Mentok*.

4. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan keterangan yang menunjang penelitian, seperti hal-hal yang berkaitan dengan objek yang diteliti dan informasi mengenai narasumber. Pewawancara narasumber dilakukan berdasarkan pola wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan narasumber, sedangkan dalam proses untuk mengumpulkan data cerita dilakukan dengan wawancara tidak terstruktur dengan menanyakan bagaimana cerita lengkap dari *Legenda Asal-Usul Kota Mentok*. Berikut format wawancara terstruktur yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai narasumber.

- a. Nama Narasumber:
- b. Umur :
- c. Asal :
- d. Alamat Lengkap :
- e. Pekerjaan :

5. Pengamatan

Pengamatan dilakukan untuk melihat konteks dari *Legenda Asal-Usul Kota Mentok*. Dari hasil pengamatan dapat terlihat sejauh mana cerita *Legenda Asal-Usul Kota Mentok* dituturkan beserta konteks-konteks sosial-budaya yang menyertainya.

6. Instrumen Penelitian

Irawan (2013) memaparkan, satu-satunya instrumen terpenting dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Peneliti mungkin menggunakan alat-alat bantu untuk mengumpulkan data seperti tape *recorder*, video kaset, atau kamera. Tetapi kegunaan atau pemanfaatan alat-alat ini sangat tergantung pada peneliti itu sendiri.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri, telepon genggam, kamera, dan buku catatan. Telepon genggam yang digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk merekam data, sedangkan kamera digunakan untuk mengumpulkan data berupa gambar dan video yang berkaitan dengan objek penelitian, dan buku catatan untuk mencatat beberapa informasi yang didapat dari hasil wawancara dengan narasumber.

D. Analisis Data

Data-data dalam penelitian ini meliputi tiga varian cerita yang akan dianalisis dari segi struktur cerita, konteks penuturan, proses penciptaan, fungsi, dan maknanya. Untuk menganalisis data-data tersebut, pertama, data yang telah direkam kemudian ditranskripsikan dalam bahasa asalnya, yaitu bahasa Melayu, kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Kedua, data yang telah ditranskripsikan kemudian dianalisis dari segi struktur cerita, dari mulai alur, tokoh dan latar. Ketiga, melakukan analisis konteks penuturan dan penceritaan yang meliputi analisis konteks situasi dan budaya di mana cerita dituturkan. Keempat, melakukan analisis fungsi cerita yang dikaitkan dengan kehidupan masyarakat. Kelima, menganalisis proses penciptaan cerita, dan yang terakhir menyimpulkan hasil penelitian.